



Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹Wharyanti Ika Purwaningsih ✉, ¹Mujiyem Sapti, ²Akhmad Fadjeri

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

²Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonoboyo, Kebumen, Jawa Tengah 54317, Indonesia

wharyanti@umpwr.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.5841> |

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk terciptanya profil pelajar pancasila pada peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, di SD Muhammadiyah Kemiri Purworejo, guru-guru masih minim dalam memahami dan melaksanakan P5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna mendampingi guru dalam mengembangkan modul P5. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop dalam penyusunan dan pengembangan modul P5. Mitra kegiatan adalah civitas akademika di SD Muhammadiyah Kemiri sebanyak 25 orang guru dan 6 orang tenaga kependidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 15 Agustus 2024, 31 Agustus 2024 dan 5 September 2024. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dihasilkannya SK Tim Fasilitator P5 dan 2 Buah Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Fase A dan C pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan serta terjadi peningkatan pengetahuan tentang P5 oleh peserta pengabdian dari 75,2 persen (sebelum kegiatan) menjadi 90,4 persen (setelah kegiatan). Kegiatan pendampingan pada guru-guru SD Muhammadiyah Kemiri memberikan peningkatan pemahaman bagi seluruh guru SD Muhammadiyah Kemiri dan memberikan kesiapan untuk pelaksanaan P5 dengan tersedianya modul P5 pada Fase A dan C.

Kata Kunci: Modul P5, Profil pelajar, Pancasila, Kurikulum merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Situasi pandemi Covid-19 memiliki konsekuensi yang cukup serius dan luas bagi dunia, dampak yang ditimbulkannya cukup bervariasi bagi masing-masing negara di dunia. Dampak Covid-19 tentunya tidak hanya dirasakan dari bidang kesehatan saja, kualitas pendidikan negara turut menjadi imbas pandemi ini (Aji, 2020). Langkah strategis dan taktis sangat diperlukan dalam penanganan pasca pandemi Covid-19 di negara Indonesia terutama dalam pendidikan.

Kurikulum memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kemajuan Pendidikan suatu negara. Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang global pada abad-21 yang dicirikan dengan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Putriani & Hudaidah, 2021).

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan penuh kepada semua guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang dalam bentuk pengerjaan karya atau proyek sehingga siswa akan mendapatkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis dan kreatif. Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah mampu mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa, berfokus pada materi pokok sehingga materi dasar, seperti literasi dan numerasi, mendapat kompetensi yang mendalam, pembelajaran terdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Kemdikbud, 2022; Mantra *et al.*, 2022). Profil Pelajar Pancasila itu antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) kreatif; (5) mandiri; dan (6) bernalar kritis (Alanur *et al.*, 2022; Rodhiyana, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Suriyati *et al.*, 2023).

Pencapaian profil pelajar Pancasila diwujudkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Vhalery *et al.*, 2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan kokurikuler yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat dengan istilah P5. Kegiatan P5 dilaksanakan untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui penerapan P5 diharapkan peserta didik dapat berkontribusi bagi lingkungan sekitar, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berakarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Ulandari & Dwi, 2023; Novitasari, 2024).

Kurikulum Merdeka serentak diimplementasikan pada tahun 2024/2025 merupakan salah satu upaya Kemendikbud dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Upaya lainnya yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 1, 2 dan 3. Melalui PSP satuan pendidikan memperoleh pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka selama 3 tahun. Sampai dengan PSP angkatan 3 untuk jenjang SD terdapat 6.028 SD di Indonesia. Untuk PSP satuan pendidikan dasar di kabupaten Purworejo hanya terdapat 4 SD yaitu SD N 1 Gintungan, SD N 1 Jenarwetan, SD N Jatiwangsan, dan SD N Kaliwader (6), namun demikian SD Muhammadiyah Kemiri tidak termasuk peserta PSP. Salah satu Implelementasi Kurikulum merdeka adalah dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Puji *et al.*, 2024). Tahapan dalam pelaksanaan P5 antara lain adanya tim pelaksana P5 pada satuan pendidikan dan adanya modul proyek dalam implementasi P5. Tim pelaksana P5 adalah tim yang bertanggungjawab atas pemilihan tema, penyusunan modul proyek, pelaksanaan, proses penilaian dan pelaporan. Hal ini sesuai dengan (Novela, 2024) yang menyatakan pada tahap awal perencanaan P5 ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul Proyek merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2024).

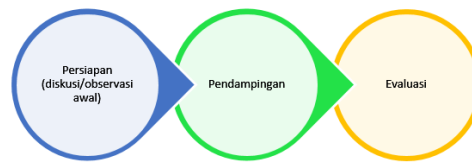
Menetapkan tim pelaksana P5 dan menyusun modul P5 merupakan tahapan yang harus dilakukan sekolah sebelum melaksanakan P5 (Kemendikbud, 2022). Hambatan atau permasalahan utama dari SD Muhammadiyah Kemiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) antara lain belum ada tim pelaksana yang dibentuk oleh sekolah serta belum dimilikinya modul proyek sebagai panduan pelaksanaan P5. Melihat tahapan perencanaan proyek P5 yaitu adanya Tim Pelaksana P5 yang dibentuk sekolah dan modul proyek P5, maka penting sekali untuk segera dibentuk tim pelaksana P5 dan disusunnya modul proyek sebagai pedoman pelaksanaan P5 dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Melihat pentingnya ketersediaan modul P5 serta adanya tim pelaksana P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ke peserta dalam menyusun modul P5 sampai dihasilkannya produk modul P5 yang layak digunakan untuk pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah Kemiri serta terbentuknya tim fasilitator P5 SD Muhammadiyah Kemiri.

2. Metode

Program yang dilakukan berupa pendampingan pembuatan tim pelaksana P5 dan penyusunan modul P5 yang dilaksanakan pada 15 Agustus 2024, 31 Agustus 2024 dan 5 September 2024 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Kemiri. Peserta kegiatan pengabdian sebanyak 25 orang guru dan 6 orang karyawan. Narasumber dari kegiatan pengabdian sebanyak dua dosen Pendidikan Matematika dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dan satu orang dosen dari UMNU Kebumen. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dibantu oleh dua orang mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika.

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian selama tiga kali pertemuan dilakukan dalam bentuk diskusi, *workshop*, dan pendampingan. Diskusi dilakukan tim PkM bersama kepala SD Muhammadiyah Kemiri, *workshop* dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai P5 baik tentang pengertian dan penyusunan Modul proyek tersebut, serta memberikan contoh modul proyek yang telah dikembangkan oleh tim PkM dengan tema yang telah disesuaikan dengan tema yang akan dipilih oleh SD Muhammadiyah Kemiri untuk diimplementasikan yaitu tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Pendampingan lanjutan dilakukan dalam penentuan tim fasilitator P5 yang dituangkan dalam Surat keputusan (SK) dari kepala SD Muhammadiyah Kemiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun kegiatan pengabdian selama tiga kali pertemuan dilakukan dalam bentuk diskusi, *workshop* dan pendampingan. Diskusi dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah Kemiri, *workshop* dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian dan penyusunan Modul Proyek; memberikan gambaran modul P5 yang telah dikembangkan oleh tim PkM dengan tema gaya hidup berkelanjutan sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah Kemiri. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pendampingan, dan (3) evaluasi, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan diskusi bersama kepala dan guru SD Muhammadiyah Kemiri untuk memperoleh gambaran pelaksanaan P5 yang sudah dilaksanakan serta mengidentifikasi karakteristik satuan Pendidikan, hasil observasi ini digunakan oleh tim PkM dalam mengembangkan Modul P5 yang dapat digunakan oleh SD Muhammadiyah Kemiri kedepannya. Selanjutnya kegiatan Pendampingan dilakukan untuk memberikan paparan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta memberikan gambaran modul P5 yang telah dikembangkan oleh Tim dalam bentuk dokumen digital (*Flippingbook*). Dalam *workshop*, guru didampingi dalam mengembangkan modul proyek untuk fase lainnya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Selanjutnya, sekolah didampingi dalam perumusan tim fasilitator P5 sampai dengan dituangkan dalam SK kepala SD Muhammadiyah Kemiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dalam penyusunan modul P5 oleh peserta pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Agustus 2024, 31 Agustus 2024, dan 5 September 2024 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Kemiri. Kegiatan diawali dengan observasi awal kepada guru dan kepala SD Muhammadiyah Kemiri untuk mengetahui pelaksanaan P5 yang sudah terlaksana serta identifikasi karakteristik SD Muhammadiyah Kemiri. *Workshop* yang dilaksanakan diawali dengan memberikan paparan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan gambaran mengenai Modul P5 yang telah dikembangkan oleh tim PkM. Materi dan paparan modul P5 yang dikembangkan oleh tim PkM dalam *workshop* diberikan oleh Wharyanti Ika P.,M.Pd. dan Dr. Mujiyem Sapti, S.Pd.,M.Si. (**Gambar 2**). Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan Modul P5 untuk fase yang lain yaitu fase B dan fase C secara kelompok. Peserta sangat antusias dalam membuat Modul P5.



Gambar 2. Paparan Materi Oleh Narasumber

Hasil dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat telah dihasilkan dua buah modul P5 yang dibuat oleh peserta disesuaikan dengan fase dari kelas yang diampu. Adapun hasil dan tampilan dari masing-masing modul P5 yang dihasilkan peserta sebagai berikut: Modul P5 untuk fase A dan C dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan (**Gambar 3**). Modul P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini mengambil topik Hidup Sehat dengan Budidaya Tanaman Obat untuk fase A dan fase C. Modul proyek ini dilatarbelakangi dari kondisi bahwa setiap manusia pasti pernah mengalami sakit yang disebabkan karena terkena infeksi virus, kuman, bakteri ataupun mengalami cedera karena aktivitas tertentu. Kebanyakan untuk mengobati penyakit tersebut biasanya mengonsumsi obat-obatan. Namun, obat-obatan tersebut mengandung bahan kimia yang tidak baik bagi kesehatan tubuh jika terus menerus dikonsumsi. Maka alangkah baiknya jika memanfaatkan obat alami yang sebenarnya sangat dekat dan mudah ditemukan serta dapat ditanam di lingkungan sekitar.

Kondisi di SD Muhammadiyah Kemiri sangat memungkinkan untuk budidaya tanaman obat karena terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan (**Gambar 4**). Masing-masing modul P5 ini disusun dalam 27 halaman dengan alur proyek: Pengenalan, Kontekstualisasi, aksi nyata, dan refleksi dan tindak lanjut (**Gambar 5**). Pada proyek ini dimensi Profil pelajar Pancasila adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis pada elemen dan sub elemen tertentu (**Gambar 5**).



Gambar 3. Modul P5 fase A dan C



Gambar 4. Latar Belakang P5 Fase C

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini, bahwa peserta telah mampu membuat modul P5 yang tampilannya sangat baik dan layak digunakan untuk pembelajaran P5. Hal tersebut karena adanya motivasi dan antusias dari peserta dalam membuat modul P5. Dalam kegiatan pengabdian *workshop* ini telah terjadi suatu peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan dari peserta. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang telah disebarkan sebelum melakukan kegiatan *workshop* dan setelahnya. Ada sebanyak 5 pertanyaan yang diberikan dengan dua pilihan jawaban yang disediakan yaitu Benar dan Salah. Pertanyaan yang diberikan adalah (1) tujuan pembelajaran proyek hanya menysasar level dimensi karakter profil pelajar pancasila., (2) proyek profil adalah kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran, (3) proyek profil adalah kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran, (4) asesmen proyek menysasar tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran, (5) pelaksanaan proyek profil harus menggunakan anggaran/memerlukan biaya yang besar, hasil yang diperoleh digambarkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pertanyaan	Sebelum (%)	Setelah (%)
• Tujuan pembelajaran proyek hanya menysasar level dimensi karakter profil pelajar Pancasila.	72	88
• Proyek profil adalah kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran.	76	88
• Kegiatan proyek profil wajib menghasilkan sebuah produk dalam bentuk barang untuk dipamerkan dalam gelaran karya.	76	92
• Asesmen proyek menysasar tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran.	72	92
• Pelaksanaan proyek profil harus menggunakan anggaran/memerlukan biaya yang besar.	80	92

Dari **Tabel 1** dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat dari 75,2% (sebelum kegiatan) menjadi 90,4% (setelah kegiatan). Pemahaman peserta tentang P5 mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada pertanyaan 1 pemahaman peserta mengalami peningkatan dari 72% menjadi 88%, pertanyaan 2 dari 76% menjadi 82%, pertanyaan 3 dari 76% menjadi 92%, pertanyaan 4 dari 72% menjadi 92%, dan pertanyaan 5 dari 80% menjadi 92%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman P5 oleh guru-guru SD Muhammadiyah Kemiri.

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah terbentuknya beberapa draf modul P5 yang bervariasi, mencakup tema-tema seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Guru-guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk semangat kolaborasi antar guru dalam mengembangkan kurikulum.

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait penyusunan modul P5. Sebelum pendampingan, sebagian besar guru memiliki pemahaman konseptual yang terbatas tentang P5 dan kesulitan dalam mengartikulasikannya ke dalam bentuk modul.

Setelah serangkaian sesi, guru-guru menunjukkan kemampuan untuk: merumuskan tujuan P5 yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila ([Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022](#)).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah berjalan dengan lancar dan diikuti oleh semua guru-guru SD Muhammadiyah Kemiri Purworejo. Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru-guru SD Muhammadiyah Kemiri tentang P5 dan tersedianya dua buah modul P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik Hidup Sehat dengan Budidaya tanaman untuk fase A dan C. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah Kemiri telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru secara substansial mengenai konsep P5, tahapan pengembangan proyek, serta elemen-elemen kunci dalam modul P5. Peningkatan pemahaman ini terwujud dalam produk nyata berupa modul P5 yang berhasil disusun oleh guru-guru. Modul-modul ini tidak hanya menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga kemampuan guru dalam menerjemahkan teori P5 ke dalam rencana pembelajaran yang konkret, relevan, dan sesuai dengan konteks SD Muhammadiyah Kemiri. Keberadaan modul P5 ini diharapkan dapat menjadi panduan efektif bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang inovatif, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kolaborasi dan kemandirian guru dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Diakses pada 10 Maret 2024 pukul 17.00.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- Kemendikbudristek. (2024). Lokasi program Sekolah penggerak. Retrieved from <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>
- Kemdikbud. (2024). *Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved from <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313– 6318.
- Novela, A. P., Sean P. H., Tabroni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 80-91. <https://doi.org/10.37850/ibtida'>.
- Novitasari, S., Angga, P. D., Wardani, I., Nurawanti, I., & Nurwahidah. (2024). Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 36 Cakranegara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)
- Puji, D. M., Eko, P. R., Musyayadah, Firman. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan pendidikan Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830-838.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra 1* (1) pp. 13-28).
- Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 151-160. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- Suriyati, C. ., & Lubis, M. D. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7710-7716. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>